

BAB I PENDAHULUAN

A Latar Belakang

Seribu hari pertama kehidupan atau biasa disebut dengan periode emas merupakan masa awal kehidupan sejak masih berada dalam kandungan sampai usia anak 2 tahun (Septikasari, 2018). Masa itu sangat berarti untuk progres tumbuh kembang yang cepat dan pesat yang akan mempengaruhi kesehatan bayi yang akan datang, dan bila masa itu tidak ibu perhatikan secara benar dan tepat, maka kemungkinan akan terjadinya gangguan pertumbuhan dan perkembangan bayi yang lebih besar (Sudargo, Aristasari & Afifah, 2018). Jangka waktu anak berusia 2 tahun (0-24 bulan) mengalami masa yang berisiko bagi tumbuh dan kembangnya. Tumbuh dan kembang bayi yang baik sangat memerlukan zat gizi yang nantinya bila tidak dipenuhi akan mempengaruhi status gizi anak (Gunawan, Fadlyana & Rusmil, 2016).

World Health Organization (WHO) mengemukakan bahwa anak-anak yang berusia kurang dari lima tahun, lebih dari 49 juta mengalami kurus dan hampir 17 juta anak sangat kurus serta lebih dari 40 juta kejadian angka obesitas di dunia pada tahun 2018. Afrika dan Asia merupakan wilayah terbesar yang mengalami kekurangan gizi. Prevalensi kurus (62%), dan obesitas (47%) masih tetap menjadi wilayah tertinggi di tahun 2018 (WHO, UNICEF & World Bank Group, 2019). UNICEF, WHO, World Bank global & regional child (2018) menyatakan bahwa kekurangan gizi masih menjadi masalah di dunia dan masih jauh dari dunia tanpa kekurangan gizi. (Shobah, 2021, hlm. 202).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyatakan bahwa persentase anak yang mengalami gizi buruk dan gizi kurang secara nasional mencapai 17,7% di Indonesia, sebesar 13,8% anak menderita gizi kurang dan 3,9% anak menderita gizi buruk (Kemenkes RI, 2018). Sementara peningkatan kesehatan serta gizi pada masyarakat telah mempunyai target prevalensi kurang gizi (*underweight*) pada bayi dibawah lima tahun yaitu kurang dari 17% di Tahun 2019 (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2014).

Sesuai hasil Pantauan Status Gizi (PSG) dan dari hasil Riskesdas Kementerian Kesehatan tahun 2018, prevalensi bayi di Indonesia yang mengalami gizi kurang sebesar 13,8% dan gizi buruk 3,9%. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur tahun 2018 menyatakan persentase bayi yang mengalami status gizi kurang sebesar 13,43% dan gizi buruk 3,35%. Salah satu daerah di provinsi Jawa Timur yang menjadi perhatian lebih dalam masalah gizi buruk ialah Kabupaten Malang. Hasil dari study pendahuluan pada bulan desember 2022 yaitu terdapat 32 kasus baduta yang mengalami gizi kurang, sejumlah 17 baduta yang mengalami kasus gizi sangat kurang,

Keadaan yang mempengaruhi awal tumbuh kembang adalah nutrisi. Kebutuhan bayi akan nutrisi semakin meningkat seiring bertambahnya usia bayi. Oleh karena itu, pada usia 6 bulan bayi mulai diperkenalkan dan diberikan gizi tambahan yang berupa makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) atau makanan tambahan yang bertujuan agar gizi bayi bisa terpenuhi. Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) adalah makanan atau minuman yang mengandung zat yang diberikan pada bayi atau anak usia 6-24 bulan guna memenuhi kebutuhan gizi selain ASI. Pemberian MP-ASI merupakan proses transisi asupan dari susu (ASI) menuju makanan keluarga semi padat secara bertahap, seperti jenis, jumlah, frekuensi, maupun tekstur dan konsistensinya sampai kebutuhan bayi terpenuhi (Kusumaningrum dkk., 2019, hlm. 63)

Di Indonesia pada tahun 2019 cakupan bayi yang mendapat ASI eksklusif yaitu sebesar 67,74%, sehingga dapat diperkirakan sekitar 32% bayi telah mendapatkan makanan pendamping ASI (MP-ASI) sebelum berusia 6 bulan. Cakupan ASI Eksklusif di tahun 2019 lebih kecil dibandingkan pada tahun 2018 yaitu 68,74. Pada tahun 2017 cakupan ASI di Indonesia mengalami penurunan yang cukup jauh yaitu 61,33% (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO, 2011), menyatakan hanya 40% bayi di dunia yang mendapat ASI eksklusif sedangkan 60% bayi lainnya ternyata telah mendapatkan ASI non eksklusif saat usia kurang dari 6 bulan. Hal ini menggambarkan bahwa pemberian ASI eksklusif masih rendah sedangkan pratek pemberian ASI non eksklusif diberbagai negara masih tinggi. (Datesfordate dkk., 2017, hlm. 2)

Pemberian MP-ASI yang tidak tepat dan tidak sesuai dengan usia akan menyebabkan gangguan dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi bayi dan juga gangguan pencernaan bayi. Sistem pencernaan bayi yang berusia kurang dari 6 bulan belum siap untuk menerima makanan semi padat dan beresiko terkena masalah gangguan pencernaannya seperti diare dan berak darah. Pemberian MP-ASI yang tidak sesuai akan berakibat pada status gizi anak yang tidak terpenuhi, dan pemberian MP-ASI yang melebihi pemberian akan mengakibatkan gizi anak lebih (overweight) dan obesitas. (Kusumaningrum dkk., 2019, hlm. 63).

B Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI dengan Status Gizi Baduta di Desa Purworejo, Donomulyo Malang?

C Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI dengan status gizi baduta di Desa Purworejo, Donomulyo Malang.

2. Tujuan Khusus

- a) Mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang Pemberian MP-ASI di desa purworejo, Donomulyo Malang
- b) Mengetahui status gizi Baduta di desa purworejo, Donomulyo Malang
- c) Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI dengan status gizi baduta di Desa Purworejo, Donomulyo Malang.

D MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat teoritis

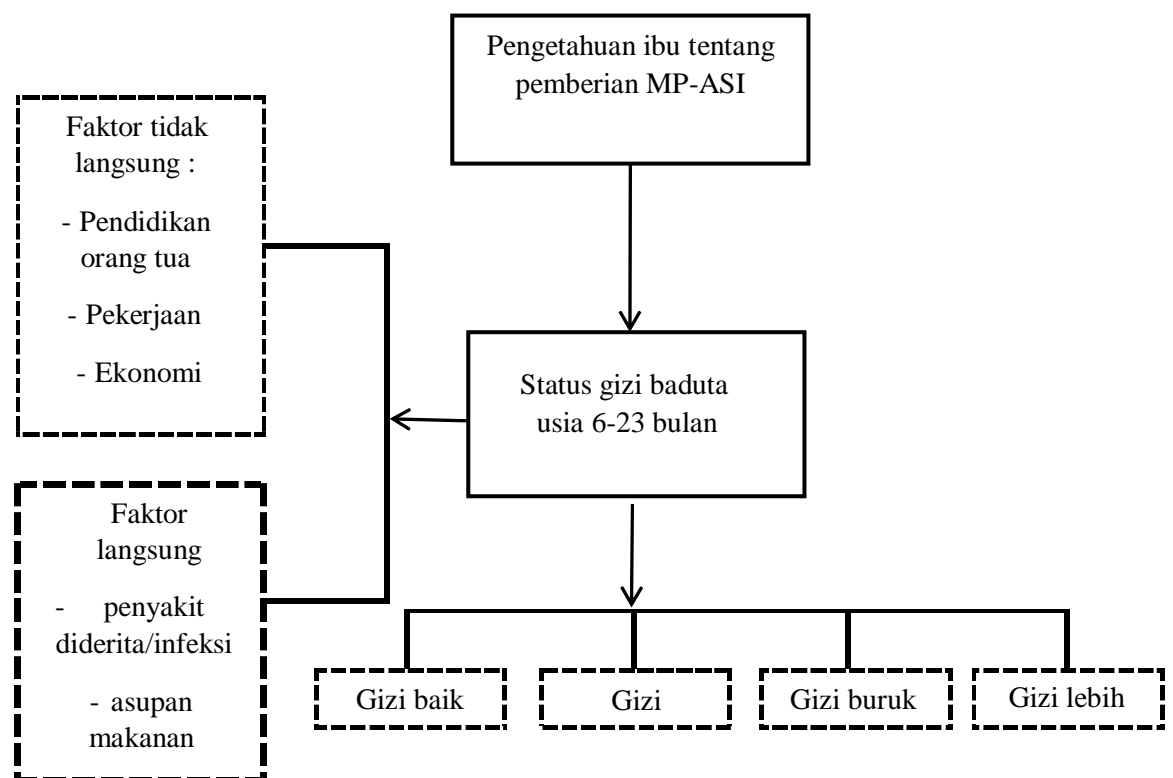
Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi perkembangan ilmu pengetahuan ibu di bidang gizi dan kesehatan guna mencegah penambahan masalah gizi.

2. Manfaat praktis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam memperbaiki status gizi baduta

- b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tambahan untuk memperluas wawasan masyarakat khususnya mengenai hubungan Tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI dengan status gizi baduta.

E Kerangka Konsep Penelitian



Sumber : Perry and potter (2015), Nursalam (2013), supariasa (2015):
Ehok (2015)

Keterangan :

: Variabel yang tidak diteliti

: Variabel yang diteliti